

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Dalam pembelajaran di sekolah, agar memperoleh prestasi harus dilakukan dengan sadar, bertahap, dan berkesinambungan. Namun demikian hambatan dalam proses pembelajaran tentu akan terjadi karena masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa yang dapat menyebabkan tujuan belajar tidak tercapai secara optimal. Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistyaningrum (dalam Wijayanti, 2010), bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dapat meningkatkan prestasi. Hasil penelitian Sulistyaningrum juga didukung oleh Sardiman (2011:87) yang mengungkapkan bahwa "Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi

gagal karena kekurangan motivasi. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dalam kaitan pentingnya peningkatan motivasi belajar siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik. Motivasi merupakan peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar”.

Aktivitas belajar siswa di sekolah salah satunya adalah belajar Bahasa Inggris.

Pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang mempelajari tata bahasa dalam Bahasa Inggris. Siswa SMA harus menguasai pelajaran Bahasa Inggris yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional (UN), pelajaran Bahasa Inggris juga telah ditetapkan Mendiknas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) mengenai struktur kurikulum mengungkapkan bahwa

“Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Struktur kurikulum SMA/MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Inggris”

Berdasarkan hasil observasi awal, khususnya pada siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 didapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris rendah. Hal ini

dapat diketahui dari beberapa siswa yang kurang antusias jika sedang belajar Bahasa Inggris misalnya siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Inggris, jarang bertanya kepada guru Bahasa Inggris, lebih memilih mengobrol dan mengganggu temannya yang sedang belajar Bahasa Inggris, tidak mengerjakan tugas Bahasa Inggris, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) Bahasa Inggris di sekolah, mencontek pada saat ulangan Bahasa Inggris. Kurangnya pengetahuan tentang cara belajar Bahasa Inggris.

Pentingnya meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris bagi siswa untuk mendapatkan prestasi yang baik merupakan tugas semua pihak, yaitu siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekolah termasuk di dalamnya adalah guru Bimbingan dan Konseling.

Dalam Bimbingan dan Konseling terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan seorang guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa agar dapat menyelesaikan masalah, termasuk masalah dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris, salah satu layanan itu adalah layanan bimbingan kelompok.

Gadza (dalam Prayitno, 1999:309) mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial. Kegiatan dalam bimbingan kelompok dikatakan sebagai pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok”.

Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok yang di dalamnya siswa akan berlatih memecahkan masalah bersama, merasa ada yang menyayangi dan memperhatikan, mendapatkan informasi mengenai belajar Bahasa Inggris, sehingga kebutuhan-kebutuhan yang selama ini belum terpenuhi yang mengakibatkan siswa memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris rendah akan terpenuhi dalam kelompok, seperti kebutuhan akan penghargaan, rasa aman, aktualisasi diri, sehingga motivasi siswa akan meningkat. Selain kebutuhan siswa terpenuhi dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat memahami tujuan yang ingin dicapai, sehingga jika siswa sudah memahami tujuan yang ingin dicapai, siswa akan memiliki motivasi dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas Bahasa Inggris di sekolah

- b. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) pada pelajaran Bahasa Inggris.
- c. Terdapat siswa yang tidak konsentrasi ketika belajar pada jam pelajaran Bahasa Inggris
- d. Ada siswa yang keluar kelas pada saat jam pelajaran Bahasa Inggris dengan alasan – alasan tertentu.

3. Pembatasan masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang timbul, untuk lebih efektif penulis membatasi masalah dengan mengkaji “Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012”.

4. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Motivasi belajar Bahasa Inggris siswa rendah” maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung?”

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar

Bahasa Inggris siswa kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok.

b. Kegunaan Praktis

1. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok
2. Menambah pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah terkait dengan peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah :

a. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai sejauh mana motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris yang rendah dapat ditingkatkan dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok.

c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

d. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Bandar-Lampung

e. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap 2011/2012

C. Kerangka Pikir

Memperoleh prestasi yang baik pada pelajaran Bahasa Inggris merupakan tujuan proses pembelajaran. Namun demikian hambatan dalam proses pembelajaran tentu akan terjadi karena masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar Bahasa Inggris dalam diri siswa yang dapat menyebabkan tujuan belajar Bahasa Inggris tidak tercapai secara optimal. Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar Bahasa Inggris berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi pada pelajaran Bahasa Inggris. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar Bahasa Inggris, maka seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya pada pelajaran Bahasa Inggris. Dalam kaitan pentingnya peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi yang baik pada pelajaran Bahasa Inggris. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar Bahasa Inggris merupakan peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang menggambarkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar Bahasa Inggris. Siswa dapat menjadikan aktivitas belajar Bahasa Inggris sebagai kebutuhan, karena seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu karena merasa ada suatu kebutuhan sehingga timbul motivasi dalam dirinya.

Maslow (Sardiman, 2011) menyebutkan beberapa kebutuhan individu dalam hierarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain, kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat, aktualisasi diri.

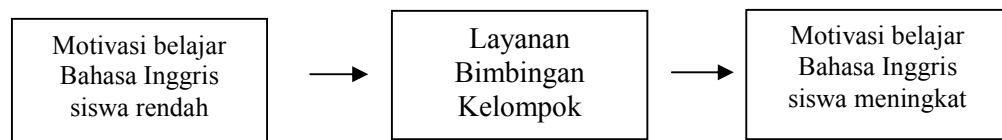
Dalam usaha memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris, guru bimbingan konseling dapat

membantu siswa dengan menggunakan layanan-layanan dalam bimbingan konseling, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok.

Kegiatan ini membahas topik-topik umum, dimana masing-masing anggota di dalamnya saling mengemukakan pendapat, memberikan saran maupun ide-ide, menanggapi, saling berkomunikasi menciptakan dinamika kelompok yang intensif, topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif (Prayitno, 2004: 3).

Teknik dengan pemberian layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat digunakan karena dalam bimbingan kelompok siswa dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi sehingga dapat meningkatkan motivasi terutama dalam belajar pada pelajaran Bahasa Inggris, siswa juga mendapatkan informasi mengenai belajar dan siswa dapat menyadari akan tujuan belajar, selain itu siswa merasa senang karena memiliki teman dan dapat berbagi ide.

Kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan dapat di gambarkan seperti berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian.

Gambar 1.1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa memiliki motivasi belajar rendah pada pelajaran Bahasa Inggris kemudian peneliti mencoba untuk mengatasi masalah motivasi belajar Bahasa Inggris siswa yang

rendah tersebut dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok yang memiliki tujuan meningkatnya motivasi belajar Bahasa Inggris siswa yang rendah.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah :

Ho :Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris antara sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Ha :Terdapat peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris antara sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan taraf signifikansi 5% maupun 1%.